DAFTAR PUSTAKA

Anggara, D. W., & Firmansyah, A. T. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial STIGMA Masyarakat Terhadap Anak-Anak Penderita AIDS. 4(4), 2024–2035. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47209632

Blumer, H. (1969). Symbolic Interactionism: Perspective and Method. University of California Press.

CDC. (2022). Stigma and HIV: Addressing the Barriers to Care. Centers for Disease Control and Prevention.

Dayanti, F., & Legowo, R. (2021). Pemahaman Stigma dalam Perspektif Sosial: Aplikasi Konsep Goffman. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Fitri Rahmadini, A., Mahasiswi Kesehatan Di Kota Bogor, Annisa Fitri Rahmadini, P., Nurjanah, I., Azmi, N., & Nur Ramadani, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap stigma terhadap HIV/AIDS. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 2(1), 71–79.

Frelians, N., & Perbawaningsih, A. (2020). Bentuk-Bentuk Stigma dan Dampaknya terhadap Individu dan Kelompok. Yogyakarta: Penerbit Utama.

Goffman, E. (1963). Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Herek, G. M. (2020). The Social Psychology of Stigma and its Impact on People Living with HIV/AIDS. New York: Oxford University Press.

Indaryati, L., Rahayu, T. W., & Suryani, E. (2022). Stigma Sosial dan Kesehatan Mental pada Orang dengan HIV/AIDS. Jakarta: EGC.

Karmila, T., & Hasnah, F. (2024). Applicare Journal. Gambaran Manajemen Program Penurunan Stunting Pada Balita Di Puskesmas KPIK Tahun 2022, 1(1), 27–34.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Logie, C. H., Turan, J. M., & Geng, E. H. (2023). HIV stigma and health outcomes: A review of the evidence. The Lancet HIV, 10(1), 26-35.

Mahamboro, D., Mahendradhata, Y., & Sebayang, S. K. (2021). Cultural and Religious Influences on HIV Stigma in Indonesia: A Qualitative Study. Journal of Social Health Research, 5(2), 123-135.

Mead, G. H. (1934). Mind, Self, and Society. University of Chicago Press.

Mental, K. (2021). Hubungan Stigma Keluarga dan Masyarakat, 160–175.

Nasution, N. H., & Ritonga, S. H. (2022). Stigma Masyarakat Tentang HIV/AIDS Di Desa Pintu Langit Jae. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 7(1), 122–129.

Neferi, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan respon masyarakat terhadap ODHA. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Njejimana, A., Uwimana, J., & Nkengasong, A. N. (2021). Stigma and its Impact on People Living with HIV in Burundi. African Journal of Public Health, 8(4), 215-230.

Nursalam. (2007). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Nur Ikhwani, Fatmah Afrianty Gobel, Arman, & Nurlaila Tussaadah. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengidap HIV/AIDS. *Window of Public Health Journal*, *01*(04), 341–350.

Phelan, J. C., Link, B. G., & Dovidio, J. F. (2020). Stigma and Prejudice: Implications for Understanding Health Disparities. Social Science & Medicine, 113, 88-93.

Rahmaniza, & Ramadia, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Pada ODHIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah. Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 12(2), 146–152.

Saparina, T., Firmansyah, Akbar, Mu. I., & Ban, A. R. S. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. Jurnalkesehatan Masyarakat Celebes, 03(01), 16–22.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2017). Alfabeta.

Syafrudin, D., Lestari, N., & Arifin, Z. (2023). Factors Influencing HIV Stigma in Indonesia: A Mixed-Method Study. Indonesian Journal of Health Studies, 12(3), 98-110.

Syukaisih, S., Alhidayati, A., & Oktaviany, W. (2022). Analisis Stigma Dan Diskriminasi Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Indragiri Hulu. Menara Ilmu, 16(2), 86–97.

UNAIDS. (2020). Addressing HIV Stigma and Discrimination: Global Report. Geneva: United Nations Programme on HIV/AIDS.

UNAIDS. (2023). Global HIV/AIDS Data Fact Sheet 2023. Geneva: United Nations Programme on HIV/AIDS.

WHO. (2020). Global HIV & AIDS Statistics. Fact Sheet. In UNAIDS (pp. 1–2). https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet

Yani, F., Sylvana, F., & Hadi, A. J. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 3(1), 56–62.

Mpofu, L., Mpofu, E., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2025). *Women Living with HIV in Zimbabwe: Their Stigma-Related Emotional Life and Sense of Self*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 22(3), 364.

Becker, H. S. (1963). *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. Free Press.

Fauk, N. K., Merry, M. S., Ambarwati, A., Sigilipoe, M. A. S., Mwanri, L., & Hawke, K. (2021). Stigma and discrimination towards people living with HIV in the health sector: A qualitative study in Indonesia. *BMC Public Health*, 21, 1–12.

Hartiah, R., Sari, A. M., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap stigma HIV/AIDS di lingkungan urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

20(1), 45–53.

Iskandar, D., & Yudianto, H. (2020). Religiusitas dan literasi kesehatan dalam membentuk stigma terhadap ODHA. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 211–225.

Muda, S., & Yusoff, N. (2022). Stigma dan moralitas: Perspektif perempuan dengan HIV di Malaysia. *Jurnal Kajian Gender dan Masyarakat*, 8(1), 77–88.

Noerliani, R. (2022). Persepsi masyarakat terhadap ODHA dan bentuk-bentuk stigma sosial. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 215–223.

Nurcahyaningsih, E., Prasetyo, B., & Lestari, P. (2021). Dampak stigma dan diskriminasi terhadap upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. *Jurnal Epidemologi Kesehatan*, 6(1), 33–41.

Nurjanah, A., & Fauziah, A. (2022). Pandangan masyarakat terhadap ODHA: Studi di kawasan urban miskin. *Jurnal Sosiologi Kesehatan*, 5(2), 98–107.

Nurdin, R., Saputra, A., & Mahendra, G. (2022). Stigma sosial terhadap ODHA dan dampaknya terhadap kualitas hidup. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 112–121.

Yani, A., Susanti, H., & Kurniawan, R. (2020). Faktor penyebab stigma masyarakat terhadap ODHA: Tinjauan pengetahuan dan sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45–52.

Adiansyah, M., Rahman, H., & Lestari, D. (2023). *Peran media dalam pembentukan stigma terhadap ODHA di masyarakat*. Jurnal Komunikasi dan Kesehatan, 7(1), 32–41.

Andriyani, N. D., & Dewi, A. K. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap persepsi ibu rumah tangga mengenai HIV/AIDS*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(2), 75–83.

Arsan, K. A. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap stigma terhadap ODHA*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(1), 55–63.

Asyari, R., Wahyuni, E., & Fitria, A. (2024). *Stigma sosial terhadap ODHA dan dampaknya pada upaya pengobatan*. Jurnal Kesehatan Global, 14(1), 45–52.

Aung, Z. M., Rahman, M. M., & Nwe, K. M. (2023). *HIV transmission misconceptions and stigma in Southeast Asia: A review*. Asian Journal of Public Health, 18(3), 120–130.

Bullan, Y., Mulyati, N., & Saputra, R. (2023). *Efektivitas penyuluhan langsung terhadap perubahan persepsi ibu rumah tangga di Desa Margasari tentang HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 9(2), 90–97.

Chubb, H., & Fouché, A. (2020). *Domestic stigmatization of HIV-positive individuals in South Africa: An exploratory study*. African Journal of AIDS Research, 19(4), 288–296.

Darmini, S., & Bely, A. (2020). *Pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dan kaitannya dengan stigma terhadap ODHA*. Jurnal Kesmas Indonesia, 12(1), 33–40.

Fitriani, A., Syafitri, R., & Hasanah, D. (2020). *Persepsi ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS dan pengaruhnya pada sikap diskriminatif*. Jurnal Promkes, 8(3), 142–

150.

Kurniawati, N., & Kurniawati, S. (2021). *Efektivitas kampanye kesehatan terhadap pengetahuan HIV/AIDS di masyarakat*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 13(1), 27–36.

Maharaj, P., & Moodley, S. (2023). *Public perception of HIV in the era of digital information: The role of social media*. South African Journal of Communication Research, 42(2), 115–130.

Menggawanti, T., Sari, D., & Ardi, H. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap penularan HIV/AIDS di daerah urban*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 15(1), 50–57.

Noerliani, D. (2022). *Studi kualitatif persepsi masyarakat mengenai penularan HIV/AIDS*. Jurnal Humaniora dan Kesehatan, 6(2), 88–97.

Nyblade, L., Stockton, M. A., & Srivastava, R. (2023). *Stigma in healthcare settings: A barrier to HIV services*. Journal of the International AIDS Society, 26(Suppl 2), e26085.

Oliviawati, D., Pratiwi, L. M., & Sari, Y. (2023). *Hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan diskriminasi terhadap ODHA di masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 11(2), 60–67.

Oliviawati, D., Rahma, N., & Fitriana, S. (2024). *Minimnya sumber terpercaya sebagai penyebab tingginya stigma terhadap ODHA*. Jurnal Kesadaran Kesehatan, 2(1), 23–30.

Rahmah, N., & Putri, A. R. (2023). *Pengaruh pengetahuan parsial terhadap persepsi keliru tentang penularan HIV pada ibu rumah tangga*. Jurnal Pendidikan dan Promosi Kesehatan, 9(1), 73–81.

Rahmi, Y., & Sari, M. D. (2024). *Efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan menurunkan stigma HIV/AIDS*. Jurnal Media Promosi Kesehatan, 6(2), 48–56.

Rahayu, A., & Triyono, A. (2021). *Pembentukan identitas diri ODHA dan peran penerimaan sosial*. Jurnal Psikologi Sosial, 19(3), 101–109.

Suryaningsih, R., Handayani, T., & Mulya, F. (2021). *Miskonsepsi HIV/AIDS dan kontribusinya terhadap pembentukan stigma*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 13(2), 87–94.

Tasa, N., Lestari, E., & Pertiwi, M. (2023). *Akses layanan VCT dan hambatan sosial yang dihadapi perempuan dengan HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(1), 29–38.

Wanjala, P. W., Mburu, G., & Were, M. (2023). *Forms of HIV stigma and their consequences in low-resource settings: A multi-country analysis*. Global Health Reports, 18(2), 55–66.

Wilandika, R. (2021). *Strategi kampanye edukasi masyarakat untuk mengurangi stigma terhadap ODHA*. Jurnal Ilmu Komunikasi Sosial, 11(2), 66–73.

Wulandari, L. P. L., Sawitri, A. A. P., & Mahendra, I. G. A. (2022). *Peran tokoh masyarakat dalam memperkuat stigma lingkungan terhadap ODHA*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(2), 97–105.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

LAMPIRAN

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Lissa Ervina, S.Kep.,MKM
NIP : 198606212009032006
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Reka Lagora Marsofely, SST.,M.Kes
NIP : 198203202002122001
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Nini Martina
NIM : P06170021077
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Alamat : Kel. Tanjung iman Kec. Kaur Tengah Kab. Kaur

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 2

JADWAL PENELITIAN

NO	PENDAHULUAN	SEMESTER PERTAMA				SEMESTER KEDUA				
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
I	Pendahuluan									
	Mengidentifikasi Masalah									
	Pengambilan Judul									
	Pembuatan Proposal									
	Ujian Proposal									
	Pengurusan Surat Izin									
II	Pelaksanaan Penelitian									
	Pengolahan Data									
III	Penyusunan Laporan									
	Seminar Hasil									

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bernama Nini Martina dengan judul "Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu" dan informan bersedia untuk memberi izin merekam pembicaraan dan mendokumentasikan. Peneliti merahasiakan identitas informan.

Penelitian ini tidak akan merugikan informan dalam segi apapun dan dibuat secara sukarela serta tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Maret 2025

Informan

( )

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF
(INFORMAN PRIMER)
IBU RUMAH TANGGA

"Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV
di Wilayah Puskesmas Kandang
Kota Bengkulu"

A. Identitas Informan

1. Nama (Inisial):
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Status Perkawinan:

B. Pedoman Wawancara

1. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap HIV/AIDS

1) Dari mana Anda memperoleh informasi tentang HIV/AIDS?
2) Menurut Anda bagaimana HIV/AIDS bisa ditularkan?
3) Menurut Anda, apa yang membedakan HIV/AIDS dari penyakit lain?

2. Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Penularan HIV/AIDS

1) Sejauh mana Anda merasa khawatir tertular HIV? Mengapa?
2) Ketika mengetahui seseorang hidup dengan HIV, perasaan atau pemikiran seperti apa yang muncul dalam diri Anda?

3. Identifikasi Simbol Sosial tentang HIV/AIDS

1) Bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang HIV/AIDS?
2) Dalam kehidupan sehari-hari, istilah atau simbol apa saja yang sering Anda dengar terkait dengan HIV/AIDS?
3) Ketika mendengar kata-kata tersebut, Bagaimana Anda mengartikan kata-kata tersebut ?

4. Pandangan tentang Identitas Diri ODHIV

1) Bagaimana pandangan Anda terhadap seseorang yang terinfeksi HIV?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2) Bagaimana pikiran atau perasaan Anda jika bertemu dengan ODHIV?
3) Menurut Anda, apakah masyarakat memperlakukan ODHIV secara berbeda dibandingkan dengan orang lain?

5. Kondisi Lingkungan dalam Membentuk Pandangan Ibu Rumah Tangga

1) Menurut ibu, bagaimana keluarga atau teman Anda memandang orang yang hidup dengan HIV/AIDS?
2) Menurut ibu, sejauh mana pengaruh lingkungan terhadap pandangan tentang HIV/AIDS dan ODHIV?
3) Menurut ibu, bagaimana peran masyarakat terhadap ODHIV?

6. Pengaruh Media Informasi terhadap Stigma

1) Menurut ibu, seberapa pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan dan persepsi ibu tentang HIV/AIDS dan ODHIV?
2) Menurut ibu, melalui media apa saja informasi itu di dapatkan?
3) Sejauh ini, bagaimana media itu membentuk pandangan terhadap HIV/AIDS dan ODHIV?

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF
(INFORMAN SEKUNDER)
ODHIV/Orang dengan HIV

"Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu"

A. Identitas Informan

1. Nama (Inisial):
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Status Perkawinan:

B. Pedoman Wawancara

1. Durasi dan Pengelolaan Penyakit

1) Sejak kapan Anda didiagnosis menderita HIV?
2) Bagaimana Anda mengetahui bahwa Anda terinfeksi HIV?
3) Dimana Anda mendapatkan perawatan atau pengobatan untuk HIV/AIDS?

2. Identitas Diri dan Stigma Sosial

1) Bagaimana Anda memandang diri Anda sebagai seseorang yang hidup dengan HIV?
2) Dalam interaksi dengan orang lain, bagaimana Anda merasakan perlakuan mereka terhadap Anda terkait dengan status HIV Anda?
3) Bagaimana stigma sosial mempengaruhi perasaan Anda dan interaksi Anda dengan orang lain?
4)

3. Pengalaman Menghadapi Stigma

1) Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk-bentuk stigma apa yang pernah Anda alami? Bagaimana perlakuan yang Anda terima dari orang lain?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2) Bagaimana stigma yang Anda hadapi, apakah berdampak pada hubungan sosial atau pekerjaan Anda?
3) Bagaimana Anda mengatasi perasaan atau perlakuan negatif yang Anda terima?

4. Lingkungan

1) Dalam menghadapi kondisi ini, bagaimana dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas mempengaruhi perasaan atau tindakan Anda?
2) Dari berbagai bentuk dukungan yang ada, jenis dukungan apa yang menurut Anda paling membantu dalam menjalani hidup dengan HIV?

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF
(INFORMAN SEKUNDER)
P2M PKM KANDANG

"Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV
di Wilayah Puskesmas Kandang
Kota Bengkulu"

A. Identitas Informan

1. Nama (Inisial):
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan:
6. Status Perkawinan:

B. Pedoman Wawancara

1. Pengetahuan dan Persepsi tentang HIV/AIDS

1) Informasi apa yang biasanya Anda sampaikan kepada ibu rumah tangga mengenai HIV/AIDS?
2) Bagaimana Anda menjelaskan cara penularan HIV/AIDS kepada orang yang belum mengetahui hal tersebut?

2. Pengaruh Media dan Lingkungan Sosial

1) Bagaimana peran media memengaruhi pandangan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS?
2) Bagaimana ibu rumah tangga di wilayah Anda biasanya merespons atau memperlakukan ODHIV?

3. Stigma Sosial terhadap ODHIV

1) Dalam pengalaman Anda, bagaimana ibu rumah tangga umumnya memandang ODHIV? Apakah ada stigma sosial yang terjadi?
2) Bentuk stigma apa yang sering Anda temui terkait HIV/AIDS?
3) Bagaimana stigma tersebut mempengaruhi kualitas hidup ODHIV di komunitas ini?

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Program dan Dukungan untuk ODHIV

1) Dukungan apa yang diberikan kepada ODHIV?
2) Bagaimana petugas kesehatan berperan dalam mengurangi stigma dan meningkatkan kualitas hidup ODHIV?

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PRIMER

STIGMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ODHIV

DI WILAYAH PUSKESEMAS KANDANG

KOTA BENGKULU

No	Pertanyaan	Informan Utama					Kesimpulan
		IU1	IU2	IU3	IU4	IU5	
1	Dari mana Anda memperoleh informasi tentang HIV/AIDS?	*Dari dari Hp, dari dari Tv, dari baca baca dikit-dikitlah dari buku*	*Biasonyo dari HP sih dek, dak sengajo nengok di HP kan nonggol biasonyo pembelajaran tentang HIV kan biasonyo dari HP*	*Dari dari ilmu pengetahuan kesehatan baik dari dokter atau dari privat*	*Ya sering dengar-dengar dan eee dari apa namanya? Sosial media ya sepintas aja*	*Dari sosial media seperti facebook, tiktok, instagram*	*Informan memperoleh informasi dari media sosial seperti HP, Facebook, TikTok, dan Instagram. Beberapa juga menyebutkan sumber lain seperti TV, buku, dokter, atau privat.*
2	Menurut Anda bagaimana HIV/AIDS bisa ditularkan?	*Itu orang yang suko ganti-ganti pasangan lah ibaratnyo yo, dari kelamin dari hubungan seksual.*	*Dari nyo melalui hubungan seks*	*Eee hubungan suami istri atau air liur ya*	*Eemm sepengetahuan kami yo, HIV bisa ditularkan itu melalui hubungan bebas seperti itu*	*Melalui hubungan seksual*	*Seluruh informan menyebutkan bahwa HIV ditularkan melalui hubungan seksual. Ada juga yang menyebut kemungkinan lain seperti air liur dan transfusi darah.*
3	Menurut Anda, apa yang membedakan HIV/AIDS dari penyakit lain?	*HIV tu kan dari hubungan seksual lah yo, virus cak itukan, kalau yang penyakit lain itu kan hemm idak*	*Penyakit HIV tu lebih lebih lebih apo lebih gampang menular yo kan?*	*Penyakit lain, penyakit HIV itu bisa di tularkan kalau penyakit lain kan belum tentu bisa*	*Penyakit lain yang kami tau yah, kalau HIV itu sampai sekarang belum ada obat nya itu*	*Penyakit HIV itu penyakit yang idak bisa disembuhkan kalau penyakit lain tukan masih*	*HIV dianggap lebih berbahaya karena menular, mematikan, dan belum ada obatnya. Beberapa informan menyebut HIV sebagai "penyakit kutukan".*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

		mesti dari hubungan seksual kan kalau HIV tu penyakit yang bahaya yang mematikanlah yang belum ada obatnya sampai sekarang penyakit kutukan ibaratnyo, kalau yang lain ado obatnyo		*menular bisa berupa virus yah*	*aja sih, dan berbahaya*	*bisa disembuhkan*	
4	Sejauh mana Anda merasa khawatir tertular HIV? Mengapa?	*Hemmm lumayan sih karno itukan kito takutkan kalau keno HIV jadi jangan sampailah kalau biso yo di jauh-jauhkan lah ibaratnyo*	*50% lah hahahahaha karno biasonyo laki kek laki idak plo orang nakal hahahaha, itukan biaso orang terdekatkan menularkan kan?*	*Eee sejauh mana yah?, sekitar 50% lah*	*Ee secara pribadi memang takut yah, jelas sangat takut kareno apa?, ya itulah pokoknya yah sebagai ibu rumah tangga tentunya kan lebih takut dan khawatir ajo tertular penyakit seperti itu*	*Eee sejauh mano yo? Pokoknyo khawatir lah pokoknyo jangan sampai lah orang tu tertular kek kito cak itu nah*	*Semua informan mengaku khawatir tertular HIV, meskipun tingkat kekhawatiran bervariasi. Alasan utamanya adalah takut tertular dari pasangan atau orang terdekat.*
5	Ketika mengetahui seseorang hidup dengan HIV, perasaan atau pemikiran seperti apa yang muncul dalam diri Anda?	*Kalau perasaan kito kalau kito tau ado yang kito kenal keno penyakit HIV sedih yo, sedih*	*Satu yo takut tertular kan, dah tu yo pemikiran kito pasti orang tu nakal lah yo kan? Walaupun*	*Ya kasian, kasian gitukan*	*Spontan yah?, Spontan itu lebih ke khawatir*	*Takut, terus khawatir, terus merasa kasihan jugo dekek orang yang terkena HIV*	*Perasaan umum adalah takut, khawatir, dan kasihan. Namun, ada juga kecenderungan untuk langsung berpikir*

		udah itu khawatir kalau kito kito jugo keno, nah terus tindakkan selanjutnyo mungkin kito arahkan untuk dio langsung berobat yo, ha langsung isolasi dirilah, langsung berobat dan lain-lain lah	*sebenarnyo mungkin dio tertular dari suami nyo jugo mungkin kan, cuman pemikiran kito pasti negative lah orang itu kan*				*negatif terhadap orang yang terinfeksi.*
6	Bisa Anda ceritakan apa yang Anda ketahui tentang HIV/AIDS?	*Hemmm HIV itukan dari Virus yo, ha kalau bisa kito hindari orang-orang yang kito lah tau dio keno HIV, karno virus itukan bisa mudah berpindah tempat ha mudah tertular karno kalau dio hinggap dibadan kito, dio bisa langsung berkembang ee virus itukan, apolagi kalau ee*	*HIV itu penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual yang bisa berakibat fatal, yang bisa menyebabkan kematian lah*	*HIV itu kan eee sebenarnya bukan hanya dari pergaulan bebas yah tapi dari pola hidup seseorang misalnya dia ini bukan bergaul bebas tetapi karena mungkin dari orang lain karena dia kan tertular, kadang dia hanya ibu rumah tangga mungkin atau suaminya yang kadang yang bergaul bebas*	*Eeemm yang kami tau ajo yo secaro singkat, kalau HIV itu penyakit bisa jadi virus yang sangat.... virus yang sangat berbahaya gitu nah menyerang imun dan itu sangat apa namanya hehehehe. HIV itu kan penyakit menular yang disebabkan sering berganti pasangan seperti itu*	*HIV itu adalah penyakit yang tidak ada obatnya yang ee munculan dari hubungan seksual*	*Informan umumnya tahu bahwa HIV adalah virus berbahaya yang menyerang sistem imun, ditularkan melalui hubungan seksual, dan belum ada obatnya. Beberapa menyadari bahwa penularan tidak selalu karena perilaku menyimpang.*

		berhubungan seksual ee orang-orang yang kayak-kayak orang yang ini PSK lah atau yang lain lah itu harus kito jauhi kan		*tapi dia tidak kena gitu yah jadi, bukan hanya yang menularkan itu yang sering ceroboh gitu kan, kadangkan yang korban yang gak tau apa-apa gitu*			
7	Dalam kehidupan sehari-hari, istilah atau simbol apa saja yang sering Anda dengar terkait dengan HIV/AIDS?	*Itu mungkin orang yang dilaknat oleh allah mungkin orang-orang terlaknat ya, tapi itukan banyak banyak ini banyak apa namanya bukan berarti orang yang terkena HIV itu orang yang ee Preseks yo dio kan biso ter ee tertular lewat transfusi darah dio dak tau tapi kalau pandangan kito terhadap orang yang ee keno HIV itu stigma pertama itu dia*	*Yo orang nakal lah dek*	*Na itu tadi yah, seks bebas, pelaku seks bebas*	*Eee itu eee bisa disebut dengan duta nakal atau duta malam seperti itu.*	*Orang nakal, terus eee cak cak cak wanita malam lah cak itu lah*	*Istilah negatif seperti "orang nakal", "pelaku seks bebas", "wanita malam", dan "terlaknat" sering terdengar dan melekat pada ODHIV.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

		ini orang yang buruk ya, buruk sosialnya, seks bebas dan lain-lain kan					
8	Ketika mendengar kata-kata tersebut, Bagaimana Anda mengartikan kata-kata tersebut ?	*Kata-kata itu yang pastinya negative karena ya namanya orang yang sudah tertular kan, apalagi kalau dia itu tertularnya misalnya dia itu seorang PSK atau dia itu ini orang homo atau lesbi kayak gitukan yang pastinya pandangan kita ya negative lah jangan sampai kita dekat-dekat sama orang yang seperti itu kan*	*Yo negative hahahahahah*	*Kata-kata tersebut belum ada obat, HIV/AIDS itu belum ada obat ya dan pasien tersebut harus di kasihani bukan malah kita hindari yah.*	*Eemmm pengetahuan kami tentang hal itu sangat amat negative seperti itu mungkin itu aja*	*Eeee eee negative lah pemikirannyo*	*Semua informan memaknai istilah-istilah tersebut secara negatif, menunjukkan bahwa stigma sosial terhadap ODHIV masih sangat kuat.*
9	Bagaimana pandangan Anda terhadap seseorang yang terinfeksi HIV?	*Yoo seperti yang saya bilang tadi negative lah jangan sampai kita dekat-dekat*	*Yo kalau bagi dio nyo yang tertular tanpa disengaja mungkinkan kasian jugo kan, misalnyo suami*	*Nah tadi kasian, dan harus di berikan penjelasan gitu nah, supaya dia*	*Pandangannya ?? Emmm mungkin lebih ke khawatir mungkin*	*Pandangannyo cak khawatir terus kasihan kek orang itu.*	*Pandangan didominasi oleh rasa kasihan, terutama jika orang tersebut tertular tanpa kesalahan sendiri. Namun, jika dianggap*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

		sama orang yang seperti itu kan	*nyo yang nakal kan bisa tertular kek istrinyo otomatis istrinyo yang yang menerimo akibat nyo kan?, cuman kalau dio yang nakal yo akibatnyo dari perbuatan dio sendiri lah dek*	*jangan takut gitu nah*			*tertular karena perilaku menyimpang, responsnya cenderung menyalahkan.*
10	Bagaimana pikiran atau perasaan Anda jika bertemu dengan ODHIV?	*Eee kalau langsung ketemu?? Yang kito kenal atau idak?? Kalau yang kito tau yo yang pastinyo menghindar, menghindar tu bukan, yang pastinyo jaga jarak aja kan, kalau bukan yang langsung kita em mengjudge itu buruk atau apakan. Eee yang pastinya menghindar, terus kita*	*Yo agak sensitif lah sebenarnyo hahahahaha, takut tertular jelaskan*	*Eeem biasa aja sih, gak gak ada yang terlalu gimana gitu,*	*Ee mungkin karena kita tahu ya orang itu misalnya terkena penyakit virus itu lebih menjaga jarak.*	*Menjauh dari orang tersebut*	*Sebagian besar merasa takut dan memilih menjaga jarak atau menghindar, meskipun ada juga yang menunjukkan empati dan ingin mengarahkan ODHIV untuk berobat.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

		arahkan dia untuk berobat kayak gitu kan, ya tobat apalagi kalau misalnya dia ini seorang yang ibaratnya jalan yang tidak luruskan kita arahkan untuk tobat cak itu nah.					
11	Menurut Anda, apakah masyarakat memperlakukan ODHIV secara berbeda dibandingkan dengan orang lain?	*Ya pasti berbeda, apalagi kalau masyarakat tau kalau dia kena HIV, orang yang kita flu aja, flu biasa itu pasti kita menghindar karena takut kalau ini apa namanya tertular apalagi kalau dia sampai kena HIV pasti dia terisolasilah dari masyarakat kan, masyarakat tidak mau dekat-dekat sama dia , siapa yang mau kena tertularkan?*	*Sedikit banyak iyo sih dek ee, tergantung orangnyo kan, kalau orang nyo berpikiran idak pulo negative mungkin masih bisa menerima kan, kalau orang pemikirannyo agak agak negative oh tino tu dak beres mungkin pikiran nyo padahal sebenarnyo bukan dio kan, tergantung pikiran orang lah*	*Eee bagi masyarakat yang belum tau kali yah, jadi mereka agak khawatir kalau bagi kita yang sudah harus sudah memiliki pengetahuan tentang itu ya kita gak perlu khawatir gitu lah, memandang mereka gitu*	*Emm mungkin ya, ini mungkin sebagian orang yang tahu ee ada orang yang terkena virus itu mungkin berhati-hati lebih ke jago jarak gitu,*	*Iyo harus berbeda, karno kan jangan disamokan orang-orang yang ee terkena HIV dengan orang yang gak karno kelak kan tertular galo*	*Semua informan menyatakan bahwa masyarakat memperlakukan ODHIV secara berbeda, biasanya menjauhi atau mengucilkan karena takut tertular.*

12	Menurut ibu, bagaimana keluarga atau teman Anda memandang orang yang hidup dengan HIV/AIDS?	*Kalau menurut saya sama yah, karena ee pandangan kita itu terhadap orang yang kena HIV itu pasti buruk, eemm pasti ya punya kehidupan yang kelam gitukan*	*Yo negative jugo dek*	*Ya mungkin masih agak gimana yah, mungkin agak eeee ya kasian karena gak ada obatnya ya, gimana cara ngobatinnya kan gitu*	*Kasian lebih jelas nyo*	*Takut yo Cemas yo cak itu khawatir jugo sihh*	*Pandangan keluarga dan teman umumnya juga negatif, dengan sikap khawatir, takut, atau kasihan.*
13	Menurut ibu, sejauh mana pengaruh lingkungan terhadap pandangan tentang HIV/AIDS dan ODHIV?	*Kalau lingkungan heeemm, pasti orang yang ODHIV itu terpinggirkan, eeemm dimasyarakat itu tidak akan diajak bersosialisasi gitukan, pasti masyarakat dan lingkungan sekitar itu akan menjauh dari dia dan emmm mungkin banyak sentimen negative kan, eee terhadap orang yang terkena ODHIV itu tersendiri kan,*	*Pengaruh lingkungan tu penting sih dek, tergantung masyarakat nyo, kalau masyarakat nyo pikiran nyo positif otomatis masih bisa menerima tu masih bisa merangkul memberi ini kan apo memberikan perhatian, tapi kalau masyarakat nyo yang negative menghadapi orang yang HIV mungkin agak iko jugo dampak nyo agak jelek jugo kan*	*Eee sejauh mana yah pandangan masyarkat yah??, itu tadi karena memang HIV ini tertular dari seks bebas atau pola hidup yang gak gitu lah ya, jadi ya ada sebagian masyarakat yang memandangnya negative gitu*	*Pengaruh lingkungannya yah?* *Eee sangat berpengaruh karena itu kan kalau udah ada yang terkena virus itu otomatis lingkungan nya itu lebih ke apa yah, cak mno jawab nyo....*	*Eee sejauh, sejauh ini lah, cak itu pokoknyo tu tentang cak takut lah cak tu nah*	*Lingkungan sangat memengaruhi stigma. Di lingkungan yang kurang edukatif, ODHIV lebih cenderung dikucilkan dan dinilai negatif.*

		jadi kalau misalnya orang itu sudah terkena HIV lebih baik dia mengisolasi diri kan?, eee jangan terlalu banyak dikeramaian karena membahayakan orang lain.					
14	Menurut ibu, bagaimana peran masyarakat terhadap ODHIV?	*Eeeemm sebenarnya karena kita sama-sama hidup kan, sama-sama makhluk sosial saling membutuhkan, jadi tidak boleh juga terlalu eeetidak boleh juga terlalu kita heemm eeee menghindari yah, karena namanya sama-sama makhluk tuhan yah, setiap orang itukan punya dosa jadi cukup kita ini aja cukup kita tau saja dan*	*Yo besar dek, harus besar peranan nyo tu, lingkungan yo nomor satu kan harus lingkungan kan, kalau lingkungan nyo cuek otomatis yo masyarakat yang nakal ni tadi semau nyo ajo kan, melakukan hubungan seks misalnyo bebas dirumah sendiri cak itu kan, kan tergantung lingkungan nyo jugo*	*Eee menurut saya harus nya kita tolong ya jangan dihindari lah harus kita, biasa aja gitu nah, yang penting batas-batasnya ada gitu.*	*Peran masyarakat? Sangat penting sebenarnya kan karena lebih ke apa namanya tu.....*	*Peran masyarakat pokoknya harus berinteraksi, harus bersosialisasi, cak tu nah*	*Informan mengakui bahwa masyarakat seharusnya berperan mendukung, bukan menghakimi. Namun pada praktiknya, dukungan itu belum maksimal karena masih dominan rasa takut dan stigma.*

		kita tidak terlalu ini yah tidak terlalu menghakimi, karena yang menghakimi itu bukan tugas kita, jadi eee kita arahkan dia untuk berobat kita menjaga jarak dan lain-lain lah tapi tidak menghakimi gitu					
15	Menurut ibu, seberapa pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan dan persepsi ibu tentang HIV/AIDS dan ODHIV?	*Eeemmm kalau di lingkungan sini yah, itu kurang adanya penyuluhan – penyuluhan tentang HIV itu yah, mungkin di posyandu ada, mungkin poster-poster di rumah sakit atau mungkin ada, tapi kalau dilingkungan ini belum karena memang HIV itu menurut kita itu adalah penyakit*	*Ee pengaruhnyo?, pengaruhnyo yo positif sih dek kalau idak tau idak tau dari media sosial misalnyo cak itukan kito dak ngerti kan, kayak cak ini nah kan apo ibaratnyo tu penjelasan tentang HIV ni kan jarang dilakukan orang kan?*	*Informasi itu sangat penting sehingga merubah cara pandang kita kepada HIV*	*Sangat penting yah karena minim sekali pengetahuan tentang HIV berpengaruh juga kalau misalnya ada teman atau sodara yang tidak mengetahui informasi tersebut*	*Eeemmm harus jauh apa harus mengetahui sejauh dalam yo tentang nyo tu karno kan itu jugo berpengaruh untuk kito*	*Sumber informasi sangat memengaruhi persepsi. Kurangnya penyuluhan dan edukasi menyebabkan masyarakat mudah termakan stigma negatif.*

		yang masih tabuh karena yah, masih jarang itu terjadikan? Apalagi ditempat kita ini tapi yah kita juga harus waspada terhadap itu harus banyak membaca juga tentang penularan nya itu kan itu bukan hanya dari seksual tapi juga dari yang lainkan?					
16	Menurut ibu, melalui media apa saja informasi itu di dapatkan?	*Bisa dari apalagi ini sekarangkan udah dari HP kan, udah ada media HP, ada aplikasi yang lain di facebook, tiktok kan, udah banyak yang ini udah itu dari TV juga dari mungkin dari ini apa namanya buku-buku banyak lah yah*	*Biasanya dari HP, kedua dari biasanya dari puskesmas biasanya seperti itu kan, dari dokter spesialisis nya tu*	*Dari media HP, televisi, mungkin juga dari eee informasi-informasi lain lah yah kesehatan gitu kalau kita keposyandu atau apa gitu*	*Sosial media*	*Kayak dari apo dari tentangga, dari sosial media, cak facebook, tiktok, instagram cak tu*	*Informasi diperoleh dari media HP, sosial media (Facebook, TikTok), TV, buku, Puskesmas, dan dokter.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

17	Sejauh ini, bagaimana media itu membentuk pandangan terhadap HIV/AIDS dan ODHIV?	*Nah mungkin dengan kita banyak mendengar tentang iu banyak juga belajar jadi eh kita lebih waspada terhadap eee penyakit itu jadi bisa mengurangi apa yah mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan lah*	*Maksudnyo???,,, lumayan pengaruh sih dek, karno kan itu penyakit bukan penyakit main-main kan hahahahahah kalau kito idak , idak ini kan idak peka idak apokan kito dak ngerti jugo nanti kan, kalau lah tau informasi nyo kan kito lah tau kan gejala orang tu HIV tu cak mno kan, apo yang harus kito lakukan kalau kito dekek orang itu cak tu nah, pengaruh jugo*	*Jadi baik yah, pandangan masyarakat jadinya mengerti gitu nah, jadi nya kita ngerti ohh ternyata gak terlalu berbahaya banget asal kita waspada asal hidup kita teratur gitu.*	*Emmm negative seperti itu, kalau untuk apa, cak mano lagi... udah*	*Takut, khawatir, negative lah cak tu nah*	*Beberapa informan merasa media membantu meningkatkan kewaspadaan, sementara yang lain merasa informasi yang diterima masih menimbulkan rasa takut dan khawatir.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN SEKUNDER

STIGMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ODHIV

DI WILAYAH PUSKESEMAS KANDANG

KOTA BENGKULU

No	Pertanyaan	Informan Pendukung (ODHIV)	Kesimpulan
		IP1	
1	Sejak kapan Anda didiagnosis menderita HIV?	*2009, yoo 2009*	*Informan menyatakan bahwa dirinya telah didiagnosis mengidap HIV sejak tahun 2009*
2	Bagaimana Anda mengetahui bahwa Anda terinfeksi HIV?	*Eee Pas suami masuk kerumah sakit ee istri dan anak di tes juga, pas saat itu*	*Informan mengetahui status HIV-nya saat suami sakit dan menjalani perawatan di rumah sakit. Pada saat itu, seluruh anggota keluarga diperiksa dan hasilnya menunjukkan bahwa informan juga positif HIV.*
3	Dimana Anda mendapatkan perawatan atau pengobatan untuk HIV/AIDS?	*Untuk pertamo kali di rumah sakit M.Yunus*	*Mendapatkan perawatan pertama di RSUD M. Yunus*
4	Bagaimana Anda memandang diri Anda sebagai seseorang yang hidup dengan HIV?	*Kalau awal nyo sih, eee dak bisa terimo karno secara eee lingkungan kito cewek baik-baik, bukan istilahnyo cewek-cewek yang nakal, jadi yo awal-awal sih dak terimo gitu kan, tapi dengan lamo-kelamaan yo mau dak mau yo harus terimo, dan sekarang sih enjoy-enjoy ajo.*	*Awalnya informan merasa tidak bisa menerima kenyataan karena merasa berasal dari lingkungan yang baik dan bukan pelaku perilaku berisiko. Namun, seiring waktu, ia mulai menerima kondisinya dan kini mampu menjalani hidup dengan sikap positif dan tenang.*
5	Dalam interaksi dengan orang lain, bagaimana Anda merasakan	*Kalau awal-awal nyo dulu, pas eee.....dari awal mulai cek sampai ke 6 bulan suami sakit terus meninggal kan, nah saat itu emang ado diskriminasi dari..... kalau didusun-dusun itukan ado bidan, nah diskriminasi dari bidan nyo, terus lamo-kelamoan dengan aku jago kesehatan sih*	*Pada awalnya, informan mengalami diskriminasi, terutama dari tenaga kesehatan di tingkat desa seperti bidan. Namun, seiring waktu dan dengan kemampuan mengelola kesehatan, perlakuan*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

	perlakuan mereka terhadap Anda terkait dengan status HIV Anda?	*dengan itu eh berlalu dengan sendirinyo, dan sekarang sih orang-orang welcome-welcome ajo.*	*masyarakat berubah menjadi lebih terbuka dan menerima.*
6	Bagaimana stigma sosial mempengaruhi perasaan Anda dan interaksi Anda dengan orang lain?	*Kalau awal-awalnyo iyo pasti, dak mungkinkan dak ado pase itu, tapi kalau sekarang yo kareno orang lah udah 8 tahun kan, jadi yo idak terlalu mikir sih, orang mau ngomong apo sih masa bodoh, yang penting ee keluarga terdekat terimo, dan di lingkungan pekerjaan pun welcome-welcome ajo, teman-teman yang mengetahui status idak ado masalah jadi yah santai ajo.*	*Stigma sosial awalnya memberikan tekanan emosional, tetapi setelah 8 tahun menjalani hidup dengan HIV, informan sudah tidak terlalu mempedulikan pandangan orang lain. Yang terpenting bagi informan adalah penerimaan dari keluarga dan lingkungan kerja yang positif.*
7	Dalam kehidupan sehari-hari, bentuk-bentuk stigma apa yang pernah Anda alami? Bagaimana perlakuan yang Anda terima dari orang lain?	*Eee kalau awal-awal dulu, idak mau jabatan tangan karno aku mikir orang jaman dulu kan oh kalau bersentuhan tu ketularan gitukan, nah cak itulah sihh, terus dak mau deket-deket nian nah itu sih perlakuan-perlakuan nyo*	*Bentuk stigma yang dialami antara lain adalah penolakan bersalaman dan dijauhi oleh orang lain karena kekhawatiran menular.*
8	Bagaimana stigma yang Anda hadapi, apakah berdampak pada hubungan sosial atau pekerjaan Anda?	*Eeee saat waktu itu aku belum bekerja. Pas waktu dapat stigma cak itu belum bekerja kan, nah pas waktu tahun 2013 mulai tu bekerja kan di bidang per HIV an ini, nah jadi dilingkungan pekerja itu sih welcome-welcome, nah semenjak di terima di lingkungan pekerjaan tu, sampai sekarang dak bermasalah-bermasalah lagi. Tapi sebelum bekerja kemaren sempet sih orang minder kito jugo minder kek orang cak tu nah kan, kareno tahu diri dan status kan, tapi semenjak kito tahu HIV itu seperti apao iko, penyebaran cak mno sih idak jugo.*	*Sebelum bekerja, stigma sempat membuat informan merasa minder dan menjaga jarak dari orang lain. Namun, setelah mulai bekerja di bidang HIV pada tahun 2013, informan merasa diterima di lingkungan kerja dan tidak lagi mengalami hambatan sosial yang berarti.*
9	Bagaimana Anda mengatasi perasaan atau perlakuan negatif yang Anda terima?	*Balik-balik ke keluarga, minta dukungan ke keluarga gitu kan,*	*Informan mengatasi perlakuan negatif dengan mencari dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga menjadi sumber kekuatan utama untuk tetap bertahan dan menjaga semangat hidup.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

10	Dalam menghadapi kondisi ini, bagaimana dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas mempengaruhi perasaan atau tindakan Anda?	*Woi sangat sangat mempengaruhi, apolagi dari keluarga, kalau dari keluarga kito sudah mengucilkan sudah itu ibaratnyo tu dunia ko berenti berputar kan? Ha, tapi kalau keluarga tu sudah mendukung apo segala macam orang-orang di belakang, depan, kiri kanan tu atas, bawah tu maso bodo, tapi kalau keluarga kito sudah menjauh, pasti sekendak hati nyo ngomong.*	*Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh. Informan menyatakan bahwa jika keluarga menolak, maka akan sangat berat. Sebaliknya, jika keluarga menerima, maka stigma dari masyarakat tidak akan terlalu membebani secara emosional.*
11	Dari berbagai bentuk dukungan yang ada, jenis dukungan apa yang menurut Anda paling membantu dalam menjalani hidup dengan HIV?	*Menguat eeee aposih namonyo tu?,, apo istilah nyo tu, kalau kita ngadu kan, orang sini ngomong cak ini cak ini orang tu ngomong aih dak usah di dengar kan yang penting mama, bapak ado gitu kan, orang lain aih dak usah lah, yang penting kau sehat, jago kesehatan jangan banyak pikiran, adek-adek jugo gitukan.*	*Dukungan emosional dari keluarga adalah yang paling membantu. Kata-kata penguatan seperti "yang penting kamu sehat dan jangan banyak pikiran" memberikan kekuatan tersendiri bagi informan untuk tetap semangat menjalani hidup.*

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN SEKUNDER

STIGMA IBU RUMAH TANGGA TERHADAP ODHIV

DI WILAYAH PUSKESEMAS KANDANG

KOTA BENGKULU

No	Pertanyaan	Informan Pendukung (P2M)	Kesimpulan
		IP2	
1	Informasi apa yang biasanya Anda sampaikan kepada ibu rumah tangga mengenai HIV/AIDS?	*Paling masalah penularan HIV itu kayak mana, dem tu penularan misalnyo dari ibu ke janin, dari seksual yang tidak pakai kondom.*	*Informasi yang disampaikan kepada ibu rumah tangga berfokus pada cara penularan HIV, seperti dari ibu ke janin dan melalui hubungan seksual tanpa kondom. Penekanan diberikan pada pentingnya pencegahan dan pemahaman risiko.*
2	Bagaimana Anda menjelaskan cara penularan HIV/AIDS kepada orang yang belum mengetahui hal tersebut?	*Misalnyo ni ibu nya tiba-tiba periksa dalam keadaan ibu hamil kan, eh sudah hamil ni tapi positif, paling kito kasih tau nih ini harus minum ARV biar anak nyo negative, dem tu penularan dari seks yang beresiko tanpa kondom terutama misalnyo dio sesama jenis, sekarang kan banyak nih yang sesamo jenis*	*Penjelasan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi, misalnya pada ibu hamil yang positif HIV akan diarahkan untuk mengonsumsi ARV agar anak tidak tertular. Selain itu, dijelaskan pula bahwa hubungan seksual berisiko tanpa kondom, termasuk sesama jenis, menjadi faktor utama penularan.*
3	Bagaimana peran media memengaruhi pandangan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS?	*Tergantung yang dio baco sih, kebanyak ibu-ibu ni kan baco yang banyak hoax ni, misalnyo obat, obat HIV biso disembuhkan dengan misalnyo dengan obat bumbu-bumbu dapur atau segalo macem kan, yang tradisional udah itu*	*Media berperan besar dalam membentuk pandangan, namun sering kali ibu rumah tangga termakan hoaks, seperti pengobatan HIV dengan ramuan tradisional. Sementara yang memiliki pengetahuan cukup, memahami bahwa*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

		ado jugo yang memang yang dio pintar memang dio lah tau obat HIV hanya biso di konsumsi nyo di tenaga kesehatan.	*pengobatan hanya dapat diberikan oleh tenaga kesehatan.*
4	Bagaimana ibu rumah tangga di wilayah Anda biasanya merespons atau memperlakukan ODHIV?	*Kalo khusus di Puskesmas Kandang biaso ajo sih, dak ado yang wah wah nian, tergantung ibu nyo kalau perilakunyo misalnyo daerah nyo lah tau dio HIV kalau dio bisa jago diri, biaso-biaso ajo.*	*Respons ibu rumah tangga terhadap ODHIV bervariasi tergantung sikap dan kemampuan ODHIV dalam membawa diri. Jika ODHIV mampu menjaga sikap, maka masyarakat cenderung memperlakukan mereka secara biasa tanpa diskriminasi.*
5	Dalam pengalaman Anda, bagaimana ibu rumah tangga umumnya memandang ODHIV? Apakah ada stigma sosial yang terjadi?	*Stigma sih pasti ado lah yo, didalam kompleks apolagi kalau perumnas, tapi tergantung ibu nyo kalau ibu nyo biso jago diri, bisoo bawak diri lah aman dak ado masalah*	*Stigma masih ada, terutama di lingkungan perumahan padat seperti kompleks atau perumnas. Namun, stigma dapat ditekan jika ODHIV mampu bersikap baik dan menjaga dirinya di lingkungan sosial.*
6	Bentuk stigma apa yang sering Anda temui terkait HIV/AIDS?	*Yo itu tadi kalau memang yang di kompleks yang ibu-ibu yang meraso pengetahuan nyo kurang, yang meraso salaman tu biso menularkan yang ini nah yang kayak itu tu biaso nyo idak galak deket-deket tapi kalau kalau sudah bawak an dari ibu yang ODHA nyo tadi bisa ngebawa diri aman ajo sih.*	*Stigma umum yang dijumpai adalah anggapan bahwa HIV bisa menular melalui sentuhan seperti salaman. Akibatnya, sebagian ibu rumah tangga enggan berdekatan dengan ODHIV. Namun, hal ini umumnya terjadi pada mereka yang kurang pengetahuan.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

7	Bagaimana stigma tersebut mempengaruhi kualitas hidup ODHIV di komunitas ini?	*Idak ado mempengaruhi apo-apo sih, karno mereka tu lebih banyak sudah kebal*	*Secara umum, stigma tidak terlalu mempengaruhi kualitas hidup ODHIV karena banyak dari mereka sudah "kebal" terhadap perlakuan diskriminatif atau sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.*
8	Dukungan apa yang diberikan kepada ODHIV?	*Dukungan terutama ya pengetahuan tentang HIV ini kan, penularannyo, dem tu caro dio hidup itu ajo.*	*Dukungan yang diberikan terutama dalam bentuk edukasi mengenai HIV, cara penularannya, serta bagaimana cara hidup yang benar agar tetap sehat dan tidak menularkan virus ke orang lain.*
9	Bagaimana petugas kesehatan berperan dalam mengurangi stigma dan meningkatkan kualitas hidup ODHIV?	*Pengetahuan ajo sih, pengetahuan tentang HIV*	*Peran utama petugas kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang HIV kepada masyarakat dan ODHIV itu sendiri sebagai bentuk upaya pengurangan stigma dan peningkatan kualitas hidup.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 6

DOKUMENTASI












FORM
FORMULIR RUJUKAN



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Lampiran 7

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No. 3 Padang Harapan
Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://poltekkesbengkulu.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.BKL/109/02/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nini Martina
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu"

"The Stigma of Housewives Against PLHIV in the Kandang Community Health Center Area, Bengkulu City"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Februari 2025 sampai dengan tanggal 25 Februari 2026.

This declaration of ethics applies during the period February 25, 2025 until February 25, 2026.

February 25, 2025
Chairperson,

apt. Zamharira Muslim, M.Farm

Lampiran 8

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No 3 Padang Harapan Bengkulu 38225
(0736) 341212
https //poltekkesbengkulu ac id

05 Desember 2024

Nomor : PP.06.03/FXXXI.1/ 2317/2024
Penhal : **Izin Pra Penelitian**

Yth
Kepala Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir dalam bentuk Skripsi Mahasiswa Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025, dengan ini mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data, Pra Penelitian pada mahasiswa dibawah ini :

nama mahasiswa	: Nini Martina
nim	: P05170021077
tempat	: Kota Bengkulu
judul	: Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
no handphone	: 085273203191

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Wakil Direktur I Bidang Akademik

Ns Agung Riyadi, S.Kep.,M.Kes

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 8 Kel. Belakang Pondok Kec. Ratu Samban
Kota Bengkulu Telp. 085216000810 Email dinkeskotabengkulu1@gmail.com.
www.dinkes.bengkulukota.go.id Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/2196 /D.Kes/2024

Dasar Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : PP.06.03/FXXXI.1/1833/2024 Tanggal 06 November 2024 Perihal : Izin Pengambilan data Atas nama :

Nama	:	**Nini Martini**
NIM	:	P05170021077
Program Studi	:	Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Judul	:	Stigma Masyarakat Terhadap ODHIV di wilayah Puskesmas X Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	1. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2. Puskesmas .....
Lama Kegiatan	:	05 Desember 2024 s/d 21 Desember 2024

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan pra penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

a. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
b. Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
c. Apabila masa berlaku Rekomendasi Pra Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Pra Penelitian.
d. Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
e. Surat Rekomendasi Pra Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 05 Desember 2024

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bengkulu

Joni Haryadi Thabrani, SKM, MM
Pembina, IV/a
NIP. 197406081994021002

Tembusan :
1. Yth.Sdr.Ka UPTD Puskesmas .....
2. Yang bersangkutan

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No.3 Padang Harapan Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://poltekkesbengkulu.ac.id

17 Februari 2025

Nomor : : PP. 01.01/FXXXI.1/ 1287 /2025
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth,
Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk kripsi Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 , dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Nini Martina
NIM	: P05170021077
Tempat Penelitian	: Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Januari - Juni 2025
Judul	: Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
No Handphone	: 085273203191

Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Kemenkes

Agung Riyadi, S.Kep.Ns.M.Kes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No.3 Padang Harapan Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://poltekkesbengkulu.ac.id

17 Februari 2025

Nomor : : PP. 01.01/FXXXI.1/ 1288 /2025
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth,
Kepala Kesbangpol Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk kripsi Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 , dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Nini Martina
NIM	: P05170021077
Tempat Penelitian	: Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Januari-Juni 2025
Judul	: Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
No Handphone	: 085273203191

Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Agung Riyadi, S.Kep.Ns.M.Kes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No.3 Padang Harapan Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://poltekkesbengkulu.ac.id

17 Februari 2025

Nomor : PP. 01.01/FXXXI.1/1289 /2025
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth,
Kepala Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk kripsi Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 , dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Nini Martina
NIM	: P05170021077
Tempat Penelitian	: Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Januari-Juni 2025
Judul	: Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
No Handphone	: 085273203191

Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Kemenkes

Agung Riyadi, S.Kep.Ns.M.Kes

PEMERINTAH KOTA BENGKULU

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah
Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/ 264 /KESBANGPOL-REK/2025

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : PP.01.01/FXXXI.1/1288/2025 tanggal 17 Februari 2025 Perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama	:	Nini Martina
NPM	:	P05170021077
Pekerjaan	:	Mahasiswia
Prodi/ Fakultas	:	Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Judul Penelitian	:	Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Waktu penelitian	:	19 Februari 2025 -19 Juni 2025
Penanggung Jawab	:	Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan :

1 Tidak di benarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
4 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 19 Februari 2025

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

SYOFYAN TOSONI, SE, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 197009021993031006

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 8 Kel. Belakang Pondok Kec. Ratu Samban
Kota Bengkulu Telp. 085216000810 Email dinkeskotabengkulu1@gmail.com.
www.dinkes.bengkulukota.go.id Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/ 939 /D.Kes/2025

Dasar Surat

1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : PP.01.01/FXXXI.1/1287/2025 Tanggal 17 Februari 2025
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Bengkulu Nomor : 000.9.2/264/KESBANGPOL-REK/2024 Tanggal 19 Februari 2025, Perihal : Penelitian untuk penyusunan tugas akhir mahasiswa Atas nama :

Nama	:	**Nini Martina**
N I M	:	P05170021077
Program Studi	:	Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Judul / Data	:	Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV Diwilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	1.Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2.Puskesmas…
Lama Kegiatan	:	21 Februari 2025 s/d. 07 Maret 2025

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

a. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
b. Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
c. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
d. Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
e. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,21 Februari 2025

a.n.Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bengkulu
Kabid Kesehatan Masyarakat

Nelli Hartati, SKM. MM
Pembina, IV/a
NIP.197204191991012001

Tembusan :
1. Yth.Kepala UPTD Puskesmas .....
2. Yang Bersangkutan

Lampiran 9

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KANDANG
Jl. RE Martadinata Kel. Kandang Kec. Kampung Melayu Telp. 08117321675
Website :https //kandang-pkm.bengkulukota.go.id Email : Pkm.kandang@gmail.com Kode Pos : 38216

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/130/PKM-KD/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Puskesmas Kandang Kota Bengkulu :

Nama	: Nenny Heryani, SKM,M.K.M
NIP	: 198006032005022004
Pangkat Golongan	: Penata Tk I/III.D
Jabatan	: Kepala UPTD Puskesmas kandang Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nini Martina
Nim	: P05170021077
Program Studi	: DIV Promosi Kesehatan
Universitas	: Politeknik Kesehatan Bengkulu

Telah secara nyata melaksanakan izin penelitian tentang "Stigma Ibu rumah Tangga Terhadap ODHIV" Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2025, dari Tanggal 21 Februari 2025 s.d 07 Maret 2025.
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 16 Juni 2025
An. Kepala UPTD Puskesmas Kandang
Kota Bengkulu
Ka. Subbag Tata Usaha

Lensi Syurkati, SE, MM
NIP. 197712022010012005

Lampiran 10

LEMBAR BIMBINGAN

Pembimbing I : Lissa Ervina, S.Kep.,MKM

Mahasiswa : Nini Martina

NIM : P05170021077

Judul Proposal Penelitian : Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

NO	HARI/TANGGAL	TOPIK	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat, 07 Oktober 2024	Pengajuan judul skripsi	Acc Judul skripsi	
2.	Jum'at, 25 Oktober 2024	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
3.	Kamis, 14 November 2024	Konsul BAB I, II, III	Konsul BAB I, II, III	
4.	Senin, 09 Desember 2024	Konsul BAB I, II, III	Konsul BAB I, II, III	
5.	Senin, 06 Januari 2024	Konsul BAB I, II, III	Konsul BAB I, II, III, dan pedoman wawancara	
6.	Jumat, 10 Januari 2024	Konsul BAB I, II, III	Konsul BAB I, II, III, dan perbaikan pedoman wawancara, dan PPT	
7.	Selasa, 14 Januari 2024	Konsul BAB I, II, III,	Acc Seminar Proposal dan PPT	
8.	Senin, 03 Februari 2025	Revisi proposal setelah seminar proposal	Perbaikan proposal BAB I, II, III, dan pedoman wawancara	

9.	Kamis, 06 Februari 2025	Bimbingan syarat EC dan penelitian	Melengkapi syarat EC dan penelitian	
10.	Jum'at, 28 Febuari 2025	Bimbingan alur penelitian	Bimbingan persiapan penelitian	
11.	Selasa, 03 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Bimbingan transkrip wawancara	
12.	Kamis, 05 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Perbaikan hasil wawancara	
13.	Rabu, 11 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Perbaikan hasil dan pembahasan	
14	Kamis, 12 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Perbaikan kutipan wawancara	
15.	Senin, 16 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V dan PPT	ACC Skripsi dan PPT	

Poltekkes Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN

Pembimbing II : Reka Lagora Marsofely, SST.,M.Kes

Mahasiswa : Nini Martina

NIM : P05170021077

Judul Proposal Penelitian : Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap ODHIV di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu

NO	HARI/TANGGAL	TOPIK	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin, 07 Oktober 2024	Pengajuan judul skripsi	Acc Judul skripsi	
2.	Jumat, 17 Desember 2024	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
3.	Rabu, 24 Desember 2024	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
4.	Jumat, 27 Desember 2024	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
5.	Rabu, 08 Januari 2025	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
6.	Jum'at, 10 Januari 2025	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	
7.	Selasa, 14 Januari 2025	Konsul BAB I, II, III	Acc Seminar Proposal dan PPT	
8.	Selasa, 04 Februari 2025	Revisi proposal setelah seminar proposal	Perbaikan proposal dan pedoman wawancara	
9.	Jumat, 07 Februari 2025	Bimbingan syarat EC dan penelitian	Melengkapi syarat EC dan penelitian	

10.	Jum'at, 28 Febuari 2025	Bimbingan alur penelitian	Persiapan penelitian	
11.	Kamis, 05 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Perbaikan transkrip wawancara	
12.	Selasa, 10 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V	Perbaikan hasil dan pembahasan	
13.	Jumat, 13 Juni 2025	Bimbingan BAB IV, V	Perbaikan hasil dan pembahasan	
14.	Senin, 16 Juni 2025	Bimbingan BAB IV, V dan PPT	Acc PPT dan Acc Seminar Hasil	

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu